



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Penelitian ini akan membahas mengenai visualisasi dari karakter Oskar Schindler dalam film *Schindler's List*, dilihat dari *archetype* milik sang tokoh yang muncul di dalam film. Film *Schindler's List* sendiri adalah sebuah film yang disutradarai oleh Steven Spielberg pada tahun 1993. Film ini bercerita mengenai seorang pria bernama Oskar Schindler yang berusaha mencari kekayaan dengan membuka usaha peralatan dapur pada saat Perang Dunia II. Seiring berjalannya waktu, ia berusaha menyelamatkan para buruh Yahudinya dari pembantaian yang dilakukan tentara Nazi.

Dalam film ini, Schindler mengalami beberapa perubahan *archetype* seiring berjalannya waktu. Pada awalnya, Schindler digambarkan sebagai seorang *womanizer* dan pencari kekayaan. Tersentuh oleh penderitaan yang dialami oleh para pekerjanya, Schindler perlahan-lahan berusaha untuk menyelamatkan mereka dengan cara menyuap para petinggi Nazi. Kejadian itu terus berlanjut hingga Schindler jatuh miskin dan melupakan mimpinya untuk menjadi kaya raya.

Skripsi ini akan menganalisa perubahan-perubahan *archetype* yang terjadi dalam visualisasi karakter Oskar Schindler dalam film *Schindler's List*. Dengan adanya perubahan-perubahan sifat dan perilaku yang ada, penulis mencoba menganalisa dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Crossman (n.d.), penelitian kualitatif adalah menganalisa dan

merekam tingkah laku dan kejadian dalam keadaan yang sebenarnya. Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian terhadap status sebuah kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa pada masa kini.

3.1.1. Sinopsis

Oskar Schindler, seorang pengusaha sukses, mencoba membangun peruntungannya di Jerman dengan cara menyuap para anggota militer dan pemerintah. Dengan statusnya sebagai anggota Nazi dan dukungan dari militer, Schindler mendapatkan sebuah pabrik untuk memproduksi peralatan dapur. Merasa tidak mahir dalam mengelola keuangan, ia mempekerjakan Itzhak Stern, sebagai akuntannya. Stern menganjurkan agar Schindler menggunakan orang-orang Yahudi sebagai buruh pabriknya, karena biayanya yang lebih murah. Para buruh tersebut diberikan dokumen yang menyatakan mereka dianggap penting oleh pemerintah Nazi dan tidak dibunuh.

Amon Goeth tiba di Krakow untuk memulai pembangunan lahan kerja paksa. Ia memerintahkan para tentara untuk membunuh orang-orang Yahudi yang tidak ingin bekerja sama, tua, lemah, atau bahkan tanpa alasan. Schindler, yang menyaksikan hal ini, merasa iba kepada para Yahudi. Ia kemudian secara hati-hati berusaha berteman dengan Goeth dan terus menyuap para militer agar mendapatkan dukungan dan perlindungan. Schindler juga meminta agar Goeth memberi izin untuk membangun sebuah tempat bagi para buruhnya, agar mereka terlindung dari pembantaian.

Selanjutnya, sebuah pesan datang dari Berlin yang memerintahkan Goeth untuk menghancurkan mayat-mayat Yahudi, membersihkan Krakow, dan memindahkan para Yahudi yang tersisa ke Auschwitz. Schindler membujuk Goeth agar para buruhnya dibiarkan bersamanya agar ia bisa memindahkan mereka ke pabriknya yang baru. Goeth membiarkan Schindler mendapatkan pekerjaannya dengan syarat membayar untuk setiap orang. Para buruh Schindler akhirnya tiba di pabrik baru, kecuali kereta yang berisi wanita dan anak-anak secara tak disengaja tiba di Auschwitz. Schindler dengan cepat pergi ke Auschwitz dan menyuap Jendral dengan permata agar para wanita dan anak-anak dibebaskan.

Schindler membuat peraturan baru untuk pabriknya, yaitu para tentara Nazi dilarang menghukum para buruh, masuk ke dalam pabrik, dan orang Yahudi diperbolehkan merayakan hari Sabat. Sementara itu Schindler terus menguras hartanya untuk menyuap para Nazi, dan kehabisan uang bersamaan dengan menyerahnya tentara Jerman dan berakhirnya perang di Eropa. Karena statusnya sebagai anggota Nazi, Schindler harus pergi meninggalkan pabriknya dan menghindari tentara Uni Soviet.

Setelah mendapatkan ucapan selamat tinggal dari Schindler, para buruhnya membuat sebuah surat yang menjelaskan bahwa Schindler bukan seorang penjahat. Mereka juga memberinya sebuah cincin dengan bahasa Ibrani dipahat di atasnya, berbunyi “Dia yang menyelamatkan nyawa satu orang, menyelamatkan nyawa seluruh dunia.” Schindler, yang tersentuh dengan perbuatan ini, merasa sedih karena dia seharusnya bisa menyelamatkan lebih

banyak lagi. Dia meninggalkan pabrik bersama istrinya dengan mengenakan pakaian warga Polandia. Pagi menjelang, tentara Uni Soviet datang ke pabrik dan menyampaikan bahwa orang-orang Yahudi telah dibebaskan. Mereka pergi ke kota-kota terdekat untuk mencari makanan. Waktu berlalu, orang-orang Yahudi tersebut datang mengunjungi makam Schindler di Israel, dan menaruh batu di atas kuburnya.

3.2. Tahapan

Penelitian dimulai dengan mencari ide dasar dan menemukan inspirasi untuk menulis skripsi ini. Ide tersebut adalah penulisan mengenai visualisasi karakter dari film *Schindler's List* yang disutradarai Steven Spielberg pada tahun 1993. Pembahasan dalam skripsi ini berhubungan dengan visualisasi karakter Oskar Schindler di dalam film yang dihubungkan dengan teori *archetype*. Setelah mendapatkan ide, penulis mencari referensi yang berhubungan dengan ide tersebut melalui berbagai sumber seperti buku, *e-book* yang didapat dari dosen pembimbing, dan internet.

Penulis juga terlebih dahulu mencari tahu mengenai *archetype* dan hubungannya dalam meneliti kepribadian dan karakter manusia. Setelah mendapatkan data, penulis mulai menganalisa film dan memperhatikan perubahan-perubahan karakter yang ditampilkan tokoh Oskar Schindler dalam film. Setelah proses analisa, langkah terakhir adalah menulis laporan dan mengambil kesimpulan dari penulisan.

3.3. Jenis Data

Analisis data yang dilakukan dibagi berdasarkan dua kategori, yaitu kehidupan interior dan eksterior dari Oskar Schindler. Penulis juga menggunakan dua metode dalam menganalisa data, yaitu metode observasi dan literatur. Metode literatur digunakan sebagai referensi untuk membuat analisa dengan metode observasi.

Adapun kehidupan interior dan eksterior Oskar Schindler dibagi menjadi:

3.3.1. Kehidupan Interior

Kehidupan interior Oskar Schindler dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu fisiologi, sosiologi, dan psikologi:

1. Fisiologi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 31 tahun

Kecacatan : Normal

Silsilah keluarga : Ayahnya bernama Johann Schindler dan Ibunya bernama Franziska Schindler.

2. Sosiologi

Kelas Sosial : Kelas atas

Pekerjaan : Pengusaha

Kehidupan keluarga : Menikah

Agama : Katolik

Ras dan kebangsaan : Arya

Kehidupan politik : Merupakan anggota Nazi

3. Psikologi

Sex life : Sering berselingkuh dengan wanita lain

Ambisi : Kekayaan

3.3.2. Kehidupan Eksterior

Kehidupan eksterior dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kehidupan profesional, kehidupan personal, dan kehidupan privasi:

1. Kehidupan profesional

Profesi Oskar Schindler adalah sebagai pengusaha dan pemilik pabrik peralatan perang dan dapur. Ia sangat mempercayai akuntannya, Stern, untuk mengurus kepentingan pabriknya. Awalnya ia menganggap para pekerjanya seperti mesin penghasil uang untuknya.

2. Kehidupan personal

Oskar Schindler menikah dengan seorang wanita bernama Emillie Schindler. Meski telah menikah, Schindler masih sering berhubungan dengan wanita lain.

3. Kehidupan privasi

Kegiatan yang biasa dilakukan Schindler adalah minum minuman keras dan merokok.